

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan jenis ikan konsumsi air tawar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Bibit ikan nila didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, barulah ikan ini mulai disebarluaskan kepada petani seluruh Indonesia. Nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perikanan. Nama latinnya, *Oreochromis niloticus* berasal dari sungai Nil dan danau-danau yang berhubungan dengan aliran sungai tersebut. Ikan nila kini banyak dibudidayakan diberbagai daerah karena kemampuan adaptasi yang bagus. Nila juga dapat tahan terhadap perubahan lingkungan, bersifat omnivora dan mampu mencerna makanan secara efisien, selain itu pertumbuhannya juga cepat dan tahan terhadap serangan penyakit (Suyanto, 2004 dalam Budianto, 2013).

Ikan nila Larasati adalah singkatan dari Nila Merah Strain Janti. Larasati merupakan nila hasil rekayasa genetika yang dilakukan Satuan Kerja Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (Satker PBIAT) Janti, Klaten Jawa Tengah. Ikan ini merupakan persilangan antara nila hitam GIFT (*Genetic Improvement of Farmed Tilapias*) betina dengan nila merah Singapura jantan.

Menurut Khairuman dan Amri (2011), Faktor keunggulan dari ikan nila Larasati adalah pertumbuhannya cepat, *survival rate* (SR) atau tingkat kelangsungan hidup lebih dari 90%, mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat menyerap pakan dengan baik, memiliki ketahanan terhadap beberapa

jenis penyakit. Kelemahan yang dimiliki oleh ikan nila Larasati adalah hampir sama dengan ikan nila lainnya, jika pembudidaya ceroboh dalam memijahkan induk bisa terjadi *in breeding* atau kawin sedarah. Perkawinan sedarah ini dapat mengakibatkan benih yang dihasilkan mudah diserang penyakit, cacat pada tubuh, dan tidak respon terhadap pakan.

Pertumbuhan ikan nila memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai ukuran konsumsi dan kebutuhan pakan yang sangat tinggi sangat menjadi masalah bagi para pembudidaya ikan nila. Pakan merupakan input produksi budidaya yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan ikan, namun sebagian pakan yang diberikan hanya 25% yang dikonversi sebagai hasil produksi dan yang lainnya terbuang sebagai limbah. Hal ini sangat mempengaruhi biaya dan waktu yang diperlukan dalam usaha budidaya, maka dari itu pemanfaatan pakan secara maksimal dan penyerapan pakan yang baik sangat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan (Maharani, 2012 *dalam* Ihsahnudin, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang manajemen pemberian pakan pada pendederan ikan nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) di Satuan Kerja Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar Janti, Klaten-Jawa Tengah, dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Serta mengetahui permasalahan yang timbul pada pemberian pakan.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami manajemen pemberian pakan pada pendederan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) di Satker PBIAT Janti, Klaten-Jawa Tengah.
- b. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pendederan ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*) di Satker PBIAT Janti, Klaten-Jawa Tengah.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perikanan khususnya manajemen pemberian pakan pada pendederan ikan nila Larasati (*Oreochromis niloticus*) di SATKER PBIAT Janti, Klaten-Jawa Tengah.
- b. Melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa untuk belajar menghadapi kondisi dunia kerja yang nantinya akan dihadapi setelah lulus perkuliahan.